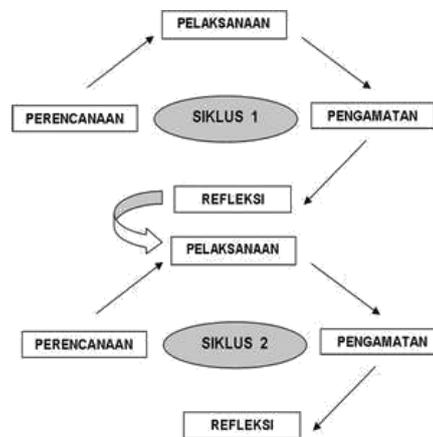


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan di sini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan kelas yang mempunyai tujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola perencanaan – pelaksanaan – observasi – refleksi – revisi (perencanaan ulang).³⁹ Jadi, penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu cara memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, karena guru merupakan orang yang paling tahu mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara efektif oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa harus meninggalkan tugas utamanya mengajar.⁴⁰



Gambar 1 : Model Spiral dari Kemmis dan Taggart⁴¹.

³⁹ Wardani, Koswaya, Nasution, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Universitas Terbuka, Edisi I, 2006, hlm. 17.

⁴⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, Cetakan ke-10, 2011, hlm. 154-155.

⁴¹ Sukarnyana I Wayan, *Penelitian tindakan kelas : bahan penataran untuk instruktur*, Jakarta, Depdiknas, 2002, hlm. 30.

Sebagaimana gambar di atas bahwa langkah-langkah PTK menurut Kemmis dan Taggart meliputi tahap perencanaan (plan), tindakan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect).⁴² yang dikenal dengan langkah/model spiral dari Kemmis dan Taggart.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan berbagai kemungkinan perubahan yang dianggap perlu. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah NU 34 Rowobranten Ringinarum Kendal. Dengan alasan karena penulis mengajar di Madrasah Ibtidaiyah NU 34 Rowobranten Ringinarum Kendal disamping terjun langsung juga untuk memudahkan akses penelitian ini. Adapun penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 3 bulan dalam semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu tanggal 31 Januari sampai dengan 30 Maret 2013 semester II tahun pelajaran 2012/2013. Dilaksanakan penelitian pada bulan tersebut mengingat waktu tersebut tepat dalam melakukan penilaian dalam prestasi belajar.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas II semester II Madrasah Ibtidaiyah NU 34 Rowobranten Ringinarum Kendal. Sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

⁴² Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Remaja Rosdakarya, Bandung, Cetakan ke-8, 2009, hlm. 66-67.

4. Siklus Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat dan memperbaiki peningkatan prestasi belajar dan pembelajaran Fiqih melalui metode Demonstrasi dan sebelumnya dilaksanakan pra siklus.

C. Kolaborator

Kolaborator di sini adalah suatu kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, sejawat/ kolega. Kolaborator ini diharapkan dapat dijadikan sumber data. Pengamatan, observasi atau monitoring dapat dilakukan sendiri oleh peneliti atau kolaborator. Pada saat memonitoring pengamat haruslah mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas penelitian. Misalnya mengenai kinerja guru, situasi kelas, perilaku dan sikap peserta didik, penyajian atau pembahasan materi, penyerapan peserta didik terhadap materi yang diajarkan, dan sebagainya.⁴³

Salah satu ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan, yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*). Dalam pelaksanaan tindakan di dalam kelas, maka kerjasama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti menjadi hal sangat penting. Melalui kerjasama, mereka secara bersama menggali dan mengaji permasalahan nyata yang dihadapi guru dan peserta didik di sekolah.

Dalam penelitian ini yang menjadi kolaborator adalah guru kelas II MI NU 34 Rowobranten Ringinarum Kendal Tahun pelajaran 2012/2013 yaitu Siti Khumairoh

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data, sehingga yang didapatkan lebih baik dengan pertimbangan (jenis data, tingkat akurasi

⁴³ Departemen Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penelitian Tindakan (Action Researchs)*, (Jakarta: direktoral Tenaga Kependidikan, 1999), hlm.27

data, kelengkapan data, sistematika dalam pengolahan, standar waktu yang diperlukan serta biaya).⁴⁴

Adapun dalam rangka memperoleh data penelitian tindakan ini penulis menyusun instrument sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I dan siklus II dibuat berdasarkan format yang disyaratkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Di dalam RPP tertuang skenario pembelajaran Fiqih yang menggunakan metode demonstrasi.

Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri dari RPP Siklus I dan RPP Siklus II yang sebelumnya dilakukan pretest sebagai pra siklus, adapun langkah selanjutnya yaitu:

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan akan ditetapkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan silabus, rencana perbaikan pembelajaran, dan bahan ajar.
- 2) Menyiapkan instrument penelitian terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, dan alat evaluasi.
- 3) Menentukan materi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah ditetapkan untuk menerapkan metode demonstrasi dalam mengajar Fiqih pokok bahasan “Menyebutkan ketentuan shalat fardhu dan mempraktekkan keserasian gerakan dan bacaan shalat fardhu.”, dan sub pokok bahasan “Mempratikkan sholat fardhu”, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan. Setelah berkonsultasi dengan guru pengamat/teman sejawat, peneliti

⁴⁴Surya Saputra N. Awangga, *Desain Proposal Penelitian (Panduan Tepat & Lengkap Membuat Proposal Penelitian)*, (Yogyakarta: Piramid Publisher, 2007), hlm. 138.

melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Membuat skenario pembelajaran untuk tindakan siklus I
- 2) Membuat lembaran observasi terhadap guru dan peserta didik selama proses pembelajaran di kelas.
- 3) Membuat LKS
- 4) Membuat alat evaluasi
- 5) Membuat jurnal untuk refleksi diri
- 6) Materi pembelajaran pada siklus I pokok bahasan “Menyebutkan ketentuan shalat fardhu dan mempraktekkan keserasian gerakan dan bacaan shalat fardhu”, dan sub pokok bahasan “Mempratikkan sholat fardhu”.

Penyampaian materi pembelajaran dalam siklus I dengan metode demonstrasi sebagai berikut :

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai;
- 2) Guru memotivasi siswa agar belajar dengan mengintensifkan penggunaan alat peraga;
- 3) Guru menyampaikan materi yang telah ditentukan dan mengefektifkan tanya jawab, demonstrasi serta pemberian tugas;
- 4) Guru bersama teman sejawat mengamati proses kegiatan pembelajaran dengan demonstrasi alat peraga yang disiapkan;
- 5) Guru mendemontasikan bacaan sholat dan gerakan sholat;
- 6) Setiap anak diminta menyebutkan pengertian sholat dan membaca bacaan sholat;
- 7) Anak diminta membaca semua bacaan sholat;
- 8) Guru bersama siswa mendemonstrasikan cara sholat;
- 9) Guru bersama siswa menyimpulkan materi tentang sholat;
- 10) Guru memberikan tes tertulis secara individu di akhir siklus;

c. Observasi tindakan

Berdasarkan kajian hasil tes tersebut guru bersama observer merumuskan kelebihan dan kekurangan yang ada pada siklus I

sebagai koreksi yang dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah NU 34 Rowobranten Ringinarum Kendal sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Hal-hal yang menjadi kekurangan pada siklus I meliputi : (1) guru kurang terampil dalam memotivasi peserta didik dan kurang jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana peserta didik diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan; (2) guru kurang dalam mengelola waktu dan mendistribusikannya secara tepat sehingga belum semua peserta didik dapat melakukan demonstrasi secara baik; (3) untuk lebih efektifnya tujuan demonstrasi seharusnya guru perlu melaksanakan demonstrasi di ruang terbuka dan luas dimana pandangan dapat terarah dengan bebas pada objek; dan (4) media yang digunakan perlu menggunakan sesuatu yang lebih nyata/konkrit agar siswa bisa lebih bersemangat dalam melakukan demonstrasi sehingga hasilnya akan lebih maksimal.

d. Refleksi

Dari hasil observasi pada tindakan siklus kemudian peneliti menentukan refleksi yaitu kelebihan dan kekurangan dari metode demonstrasi yang sudah digunakan dalam pembelajaran pada siklus 1 sebagai dasar penyusunan rencana tindakan pada siklus II.

Siklus II

a. Perencanaan tindakan

Pada perencanaan kali ini peneliti dalam membuat rencana pembelajaran harus memperhatikan hasil refleksi pada siklus sebelumnya supaya kekurangan – kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya dapat diperbaiki pada siklus berikutnya sehingga hasil yang diharapkan dapat mengalami peningkatan.

Adapun rencana tindakan pada siklus II adalah sebagai

berikut:

- 1) Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 2) Peneliti menyiapkan lembar observasi penelitian
- 3) Peneliti menyiapkan instrumen tes akhir siklus
- 4) Peneliti menyiapkan lembar penilaian akhir siklus
- 5) Peneliti menyiapkan materi pembelajaran tentang praktik gerakan dan bacaan shalat fardhu.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II, yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mengawali pelajaran dengan berdo'a bersama
- 2) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang sebelumnya telah disampaikan.
- 3) Guru memberikan motivasi tentang pentingnya belajar shalat sejak kecil.
- 4) Guru memerintahkan peserta didik untuk mendemonstrasi gerakan – gerakan shalat fardhu.
- 5) Guru melakukan penilaian demonstrasi peserta didik.
- 6) Guru melakukan konfirmasi
- 7) Guru mengakhiri pelajaran dengan berdo'a

c. Observasi

Selama pelaksanaan tindakan penelitian hasil observasi adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya peningkatan keaktifan peserta didik selama proses demonstrasi pelajaran shalat fardhu.
- 2) Adanya peningkatan konsentrasi belajar.
- 3) Adanya peningkatan nilai hasil belajar peserta didik pada materi shalat fardhu.

d. Refleksi

Pada siklus II ini hasil yang diperoleh sudah menunjukkan

kesesuaian antara hipotesis dengan rumusan masalah yang direncanakan oleh peneliti sehingga pada refleksi siklus II dinyatakan bahwa penelitian sudah berhasil.

E. Pengumpulan Data Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.⁴⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa prestasi belajar peserta didik setelah digunakan metode demonstrasi.

b. Observasi

Metode observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁶ Metode ini penulis gunakan untuk mengidentifikasi siswa sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi mata pelajaran Fiqih.

Adapun dalam observasi ini hal-hal yang diamati pada saat siswa mempratikkan sholat fardhu berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Pedoman Observasi

No.	Nama Siswa	Indikator				Jumlah
		Niat	Ruku'	Sujud	Duduk	
1.	A					
2.	B					
3.	C					
4.	D					
5.	E					
Dst.	Dst.					

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 123.

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 136.

F. Analisis Data Penelitian

Analisis data, menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pula uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dengan deduksi teori, tetapi dimulai dari jalan empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. Ketiga, analisis demikian dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat memuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertanyakan hubungan-hubungan. Kelima, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.⁴⁷

Dalam melaksanakan penelitian tersebut, ada langkah-langkah yang harus ditempuh, yaitu:

a. Reduksi

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang telah lebih tajam tentang

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 10

hasil pengamatan.⁴⁸ Dalam reduksi ini ada proses *living in* dan *living out*, maksudnya data yang terpilih adalah *living in* dan data yang terbuang (tidak dipakai) adalah *living out*.

Dalam penelitian ini reduksi data dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

1) Membuat ringkasan kontak

Selama proses pengumpulan data, semua data yang berhasil dikumpulkan dibaca dan difahami. Selanjutnya data-data itu dituangkan dalam bentuk ringkasan. Ringkasan kontak berisi uraian singkat hasil penelaahan dan penajaman melalui ringkasan-ringkasan singkat terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan di lapangan.

2) Pengkodean kategori

Data-data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya dibaca dan ditelaah kembali. Penelaahan dimaksudkan untuk mengidentifikasi semua topik yang disajikan berdasarkan fokus penelitian. Topik yang telah ditelaah kemudian dikodekan sesuai dengan satuan topik.

3) Membuat catatan refleksi

Setelah pengkodean dilakukan, semua catatan yang diperoleh kemudian dibaca kembali, digolongkan, dan diedit untuk menentukan satuan-satuan data.

4) Pemilahan data

Pemilahan data merupakan pemberian kode yang sesuai terhadap satuan-satuan data yang diperoleh dari lapangan. Pemilahan data dilakukan untuk menghindari bias yang timbul sebagai akibat kompleksitas data yang keluar dari fokus penelitian.

b. Display data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung, Cetakan ke-13, 2011, hlm. 247.

dalam bentuk kata- kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.⁴⁹

c. Verifikasi dan simpulan

Sejak pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Mengambil simpulan merupakan proses penarikan intisari dari data - data yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas.⁵⁰

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat- pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian- uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir induktif. simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.

Sedangkan data kuantitatif yang berupa angka (nilai) dianalisis secara sederhana yaitu analisis data dilakukan dengan cara kuantitatif. Untuk itu, penilaian terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik, digunakan teknik penskoran skala likert, sebagai berikut: skor 5 adalah kategori sangat baik (SB), skor 4 kategori baik (B), skor 3 kategori cukup baik (CB), skor 2 kategori kurang baik (KB), dan skor 1 kategori tidak baik (TB).

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Total Skor}} \times 100$$

Untuk mengukur hasil belajar peserta didik melalui tes formatif

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Sugiyono, hlm. 249.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, hlm. 252.

yang diberikan di akhir siklus, bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap suatu evaluasi yang diberikan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat penguasaan (P)} = \frac{S}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = tingkat penguasaan peserta didik (persentase penguasaan)

S = skor yang diperoleh peserta didik dalam menjawab soal
(memecahkan masalah)

SM = skor maksimal yang bisa diperoleh peserta didik jika menjawab benar semua soal

Di samping analisis data di atas, untuk penarikan kesimpulan data observasi prestasi belajar mata pelajaran Fiqih dan data angket prestasi belajar Fiqih dilakukan analisis data deskriptif. Klasifikasi hasil observasi prestasi belajar Fiqih dan data angket prestasi belajar Fiqih peserta didik sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 3.2

Klasifikasi Hasil Persentase Skor Prestasi Belajar Peserta didik

Persentase skor yang diperoleh	Kategori
$89 \% \leq - \leq 100\%$	Sangat Baik
$77 \% \leq - \leq 88\%$	Baik
$65 \% \leq - \leq 76\%$	Sedang
$0\% \leq X \leq 64\%$	Rendah